

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan memahami fenomena sosial yang terjadi pada satu waktu berdasarkan sudut pandang fenomenologi. Metode penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk mencerna peristiwa-peristiwa yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, tanggapan, motivasi, tindakan, juga lainnya. Secara keseluruhan, dengan menggunakan metode deskriptif berupa kata dan bahasa, dalam situasi alamiah tertentu, dan menggunakan beberapa metode alamiah yang berbeda (Moleong, 2017).

Metode penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2017) adalah sebuah paradigma ilmiah yang berfokus pada pengembangan teori-teori baru dan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial. Penelitian kualitatif tidak hanya sebatas pengumpulan data tetapi juga melibatkan interpretasi dan analisis data secara mendalam. Data yang digunakan bersifat deskriptif (teks, gambar, suara), dan analisis dilakukan secara induktif, menghasilkan pemahaman atau pengembangan teori, bukan generalisasi statistik.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis strategi Bawaslu Kota Tasikmalaya dalam mencegah politik uang pada Pemilihan Umum tahun 2024 adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan tersebut dapat dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai strategi yang diterapkan oleh Bawaslu Kota Tasikmalaya serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian adalah objek atau subjek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Dalam konteks ini, sasaran penelitian merujuk pada individu, kelompok, atau fenomena tertentu untuk memperoleh data dan informasi. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara, sehingga subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi, dipilih secara selektif (*purposive sampling*) sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017).

Sasaran penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan strategi pencegahan politik uang oleh Bawaslu Kota Tasikmalaya pada Pemilu Tahun 2024. Dalam melakukan pencegahan politik uang meliputi analisis faktor penyebab politik uang, peran lembaga pengawas (Bawaslu dan KPU), efektivitas strategi pencegahan dan penindakan, dampak politik uang terhadap kualitas demokrasi dan kepercayaan publik, serta penegakan hukum yang tegas untuk memberantas praktik tersebut.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Bawaslu Kota Tasikmalaya yang berada di Jl. Letnan Harun, Kelurahan Sukarindik, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46151. Penulis mengambil lokasi penelitian ini karena Kota Tasikmalaya memiliki dinamika politik yang kompleks dengan tingkat partisipasi politik masyarakat yang cukup tinggi. Namun, praktik politik uang masih menjadi isu yang cukup signifikan dalam setiap penyelenggaraan Pemilu. Hal ini membuat Kota Tasikmalaya menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji strategi pencegahan politik uang.

3.4 Teknik Pengambilan Informan

Teknik pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *snowball sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017) mendefinisikan *snowball sampling* sebagai teknik pengambilan sampel yang awalnya dimulai dengan jumlah kecil, kemudian berkembang secara bertahap melalui rekomendasi dari subjek awal hingga mencapai jumlah yang memadai. Proses ini diibaratkan seperti bola salju yang menggelinding dan semakin membesar. Teknik ini cocok untuk penelitian dengan populasi yang sulit diakses atau memiliki karakteristik khusus (misalnya, komunitas tertutup atau topik sensitif).

Tabel 3.1 Informan Penelitian

Nama Informan	Jabatan	Sumber Data	Alasan Memilih Informan
Zaki Pratama Sauri, M.H	Ketua Bawaslu Kota Tasikmalaya Periode 2023-2028.	Data Primer	Memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan dan pengawasan secara keseluruhan pelaksanaan strategi Bawaslu.
Enceng Fuad Syukron, M.Pd.I	Koordinator Divisi Pencegahan, Partisipasi Masyarakat, dan Humas	Data Primer	Bertanggung jawab langsung atas penyusunan dan pelaksanaan suatu program pencegahan, sosialisasi, dan pendidikan pemilih.
Ahmad Safrudin, S.H	Sentra Gakkumdu (Kepolisian)	Data Primer	Terlibat dalam penegakan hukum terpadu bersama Bawaslu untuk menangani tindak pidana pemilu termasuk politik uang.
Ahmad Sidik, S.H.	Sentra Gakkumdu (Kejaksaan)	Data Primer	Untuk mengetahui tentang peran kejaksaan dalam proses hukum

			terhadap pelanggaran politik uang, koordinasi dengan pihak Bawaslu dan kepolisian, serta evaluasi proses penuntutan.
Yuni Widiawati, S.IP., M.I.P	Akademisi	Data Primer	Memberikan suatu pandangan secara objektif dan ilmiah mengenai adanya strategi pencegahan politik uang di masyarakat umum.
Unang	Ketua RT 001	Data Primer	Memberikan keterangan resmi mengenai <i>money politic</i> di Kp. Pelang RT 001/RW 006 Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.
Utep Muhsinin	Calon Legislatif Dari Partai Politik Demokrat Dapil 4 Kota Tasikmalaya.	Data Primer	Merupakan aktor utama dalam keterlibatan sebagai konstestasi pemilihan umum yang dialami secara langsung.
Santi Laelasari	Kepala Sekretariat DPC Partai PDIP Kota Tasikmalaya	Data Primer	Memahami dinamika internal partai ataupun dalam hubungan eksternal (dengan para pemilih, pemerintah, dan lembaga lain)
Agus Sugiarto, S.Pd., M.M	Ketua DPD PKS Kota Tasikmalaya	Data Primer	Memberikan suatu pandangan mengenai adanya <i>money politic</i> yang dilakukan oleh partai PKS di Kota Tasikmalaya.
H. Agus Wahyudin, S.H., M.H	PLT Ketua DPC PPP Kota Tasikmalaya	Data Primer	Dengan melibatkan informan dari partai politik, sehingga peneliti mendapat perbandingan

			dari narasi internal partai dengan persepsi oleh masyarakat atau laporan media, sehingga analisis lebih komprehensif.
Rahmat Sutarman	Kepala Sekretariat DPC Gerindra Kota Tasikmalaya	Data Primer	Informan dari partai politik bisa memberikan data langsung (<i>first-hand</i>) tentang sikap maupun pandangan serta strategi partai yang tidak selalu tercatat dalam dokumen resmi.

3.5 Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif meliputi orang (melalui wawancara dan diskusi), dokumen (surat, catatan harian, laporan) serta catatan lapangan (observasi). Data-data ini dapat dikategorikan sebagai data primer, yang diperoleh langsung dari subjek penelitian seperti narasumber, dan data sekunder, yang berasal dari sumber-sumber yang sudah ada seperti literatur dan arsip.

3.5.1 Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh seseorang peneliti langsung dari sumbernya tanpa perantara pihak lain (langsung dari obyeknya), lalu dikumpulkan dan diolah sendiri atau seorang atau suatu organisasi (Taufani, 2018). Dalam peneliti ini menggunakan cara wawancara, observasi dan pengamatan. Jawaban narasumber penelitian ini adalah Ketua Bawaslu Kota Tasikmalaya, Koordinator Divisi Pencegahan, Partisipasi Masyarakat, dan Humas, Koordinator Divisi Hukum dan Penyelesaian Sengketa, Sentra Gakkumdu (Kepolisian), Sentra Gakkumdu (Kejaksaan), Tokoh Masyarakat, Akademisi, Partai Politik.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari sumbernya (objek penelitian), tetapi melalui sumber lain. Mendapatkan data yang sudah jadi dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non komersial (Taufani, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah pimpinan Bawaslu Kota Tasikmalaya dan beberapa informan sebagai pendukung kelengkapan data penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *snowball sampling*.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini akan ditujukan kepada informan yang dianggap mampu dalam menjawab hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini. Wawancara merupakan teknik pengambilan data dengan cara urutan wawancara atau tanya jawab dengan informan maupun dengan narasumber yang dirasa mampu memberikan informasi ataupun data yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara terbagi menjadi wawancara terstruktur yaitu mengajukan pertanyaan sehingga arahnya terkesan ketat dan terarah, wawancara semi terstruktur dimana dalam perlaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur dengan tujuan untuk dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti fokus pada pertanyaan tanpa terikat pada hal-hal formal atau tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Abdussamad, 2021).

3.6.2 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan catatan peristiwa, surat, foto, jurnal, arsip, dan dokumen tertulis atau visual lainnya yang relevan dengan objek penelitian. Teknik tersebut digunakan untuk melengkapi data dari wawancara maupun observasi, sehingga dapat menghasilkan data yang lebih valid, real, dan kredibel, serta membantu meneliti kejadian ataupun data historis yang sudah berlalu. Dokumentasi bagian dari cara untuk memperkuat data yang sebelumnya telah dilakukan dengan cara memandang, mengkaji, menganalisis dokumen dan hal penting lainnya yang memiliki keterkaitan dengannya. Dengan demikian, dokumentasi memang secara dasar dapat dipercaya karena adanya dokumen itu sendiri (Sutikno & Hadisaputra, 2020).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut (Sugiyono, 2017) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut (Moleong, 2017) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Data penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terusmenerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku (Sugiyono, 2017) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam setiap melakukan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Berikut akan diuraikan secara singkat dan padat mengenai prosedur analisa data yang akan digunakan oleh penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2017). Dengan melakukan reduksi data, data yang dihasilkan akan menjadi lebih terstruktur dan membantu peneliti

dalam mengumpulkan data yang lebih banyak dan relevan. Selain itu, reduksi data juga memungkinkan peneliti untuk mengorganisasi data sesuai dengan format yang dibutuhkan (Abdussamad, 2021).

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk *table*, grafik, *flowchart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data adalah pengklafikasian data atau informasi yang diperoleh di lapangan untuk keperluan penelitian yang dapat berupa gambar, tulisan atau kata-kata, grafik dan tabel (Saleh, 2017).

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat

berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Selain itu penarikan kesimpulan juga berupa verifikasi hasil temuan dengan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan rumusan masalah (Saleh, 2017).

3.8 Validitas Data

Setelah data penelitian terkumpul, maka dilakukan tahap validitas data untuk mengukur apakah data dan proses pencariannya sudah benar. Adapun unsur-unsur yang dinilai adalah lama penelitian, proses observasi, serta proses pelagaan data yang sudah diperoleh dari informan penelitian. Membandingkan data dengan hasil penelitian lain dan melakukan *check and recheck*. Adapun cara yang dilakukan untuk memperoleh untuk mendapatkan validitas data salah satunya adalah triangulasi sumber (Sutikno & Hadisaputra, 2020).

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan teknik triangulasi sumber diantaranya adalah membandingkan data dengan hasil wawancara, membandingkan data dengan apa yang dikatakan individu didepan umum dan dengan dikatakan orang secara pribadi, membandingkan data dengan apa yang dikatakan orang lain tentang keadaan penelitian yang disampaikannya, membandingkan keadaan dengan perspektif orang lain dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dan tokoh penting, membandingkan dokumen terkait dengan hasil wawancara. Langkah-langkah tersebut dapat dilakukan untuk megetahui keabsahan data berdasarkan teknik triangulasi berdasakan sumber (Sugiyono, 2017).